

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada akhirnya penelitian ini menjawab rumusan masalah, mengenai judulnya nilai-nilai akhlak yang penulis kajib dalam Kitab Tafsir *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibnī Abbās* pada Q.S. al-Furqan/25: 63-67, adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. al-Furqan/25: 63-67. Nilai-nilai akhlak tersebut mencakup perilaku tawadhu, yang berarti rendah hati. Rendah hati seyogyanya dimiliki orang beriman karena merupakan pakaian orang-orang beriman, sehingga pula meninggikan derajat seorang hamba di hadapan Allah Swt. Terdapat pula perilaku tasamuh yaitu perilaku lapang dada. Sehingga orang yang tasamuh mudah mengendalikan emosinya. Pada ayat ini seorang hamba juga harus memiliki akhlak kepada Tuhannya. Ketika seorang yang sudah menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji, memiliki pengetahuan yang luas, maka setidaknya ketaqwaannya semakin meningkat. Salah satu bentuk ketaqwaan yang meningkat ialah mampu bangun melaksanakan shalat malam, sebagai bagian *muraqabah* (mendekatkan) diri kepada sang *khaliq* Allah Swt. *Shalat* tahajud dapat pula menanggalkan sifat riya karena dilakukan pada malam hari di saat

sebagian besar manusia tertidur. Selain itu pembelajaran lain, setiap muslim diminta untuk senantiasa berdoa kepada Allah Swt terlebih ketika menyangkut keselamatan di dunia dan akhirat kelak. Dalam ayat tersebut diajarkan juga berperilaku hemat namun juga tidak kikir, karena kadangkala orang semena-mena dengan hartanya bahkan lupa ada hak orang lain yang Allah Swt titipkan pada setiap harta yang dimilikinya.

2. Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada Q.S. al-Furqan/25: 63-67 jika dihubungkan dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia maka memiliki relevansi yang kuat. Hal tersebut karena jika pada nilai-nilai yang wajib ada pada pendidikan karakter yaitu delapan belas nilai-nilai pokoknya. Maka nilai-nilai yang ada pada penelitian ini pun sesungguhnya masih uraian dari delapan belas pokok bahasan pendidikan karakter. Nilai-nilainya pun akan berhubungan kuat dengan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter dalam hal ini menjadikan agama juga sebagai landasannya, tentu sebagai umat Islam akan berlandaskan kembali pada al-Qur'an.

B. Saran

Setidaknya setelah penulis melakukan kajian ini, penulis merasa kajian ini masih sebagian kecil dari nilai-nilai akhlak yang ada dalam al-Qur'an, sehingga masih banyak yang perlu dan dapat diteliti dalam persoalan nilai-nilai akhlak yang ada dalam al-Qur'an. Penulis juga

mencoba memberikan masukan kepada pertama para pendidik. Agar para pendidik bukan hanya mengedepankan aspek kognitif atau pengetahuan yang didapat. Namun juga memberikan nilai-nilai akhlak yang baik bagi peserta didik. Nilai-nilai akhlak tersebut bukannya hanya sebatas ucapan namun contoh nyata yang dapat dilihat oleh para peserta didiknya.

Kedua untuk lembaga pendidikan, sebagai wadah pendidikan berwenang kepada peserta didik dan juga pendidiknya. Sehingga lembaga mampu mengawasi sehingga harapan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan tercapai, namun juga yang paling terpenting para pengajar yang memiliki akhlak yang mulia pada akhirnya berimbas pada peserta didik yang memiliki akhlak mulia pula.

C. Kata Penutup

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan kajian pada karya ini, dengan kerendahan hati penulis bersyukur telah mampu menyelesaikan tugas akhir ini, yang mana merupakan kewajiban pada mahasiswa pada semester akhir sebagai tanda menyelesaikan studinya. Dalam pada itu kami sebagai penulis sangat menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan juga pula jauh dari kata sempurna, sehingga untuk kedepannya kami mengharapkan saran bahkan kritik yang membangun bagi penulis. Pada akhirnya kami

berharap semoga penelitian yang kami tuliskan ini bisa menjadi amal baik bagi kami dan tentunya sebagai manfaat bagi semuanya.